

RIWAYAT INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0-12 BULAN

Veranita Nindi Probo Utami¹, Ida Erni Sipahutar²

^{1,2}Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
Denpasar, Bali, Indonesia

E-mail: veranitanindi@gmail.com¹, ernii61@yahoo.com²

Abstract : *The history of early breastfeeding initiation and the incidence of diarrhea in infants aged 0-12 months. The aim of this study was to determine the relationship between the history of early breastfeeding initiation and the incidence of diarrhea in infants aged 0-12 months in Wangaya Hospital in 2019. The method was quantitative observational analytic and cross sectional approach using consecutive sampling. The number of samples is 48 people. The study was conducted in April-May 2019. Data collection used questionnaire of history early breastfeeding initiation and medical records. The results showed that the majority of infants aged 7-12 months were 54.2% and female were 52.1%. Most babies have a history of initiation of early breastfeeding which is quite 45.8%. Most babies experience severe dehydration diarrhea which is 37.5%. Hypothesis testing uses the spearman test with $p\text{-value} = 0.001$ ($\alpha = 0.05$) and $r = -0.729$. Suggestion: Nurse to consider doing health promotion about diarrhea preventing and early initiation breastfeedfeeding benefits so could decrease incidents diarrhea prevalence in infants.*

Key Words : *Early breastfeeding initiation, diarrhea, infants*

Abstrak : **Riwayat inisiasi menyusui dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat inisiasi menyusui dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Wangaya Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis observasional analitik dan pendekatan *cross sectional* menggunakan *consecutive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 48 orang. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2019. Pengumpulan data menggunakan kuesioner riwayat inisiasi menyusui dini dan rekam medis pasien. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bayi berusia 7-12 bulan 54,2% dan berjenis kelamin perempuan 52,1%. Sebagian besar bayi memiliki riwayat inisiasi menyusui dini yang cukup 45,8%. Sebagian besar bayi mengalami diare dehidrasi berat yaitu 37,5%. Uji hipotesis menggunakan uji spearman dengan nilai $p=0,001$ ($\alpha=0,05$) dan nilai $r=-0,729$.

Kata kunci: Inisiasi Menyusui Dini, Diarrhea, Infant

PENDAHULUAN

Diare merupakan kondisi saat individu mengalami pengeluaran tinja lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi cair (1). Diare masih menjadi penyebab kesakitan dan kematian pada anak hingga saat ini. Diare merupakan gejala infeksi di saluran usus,

yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus dan parasit (1). Bayi yang tidak diberikan inisiasi menyusui dini lebih rentan terinfeksi penyakit seperti diare (2).

Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak-anak usia dibawah 5 tahun. Diare membunuh sekitar 525.000 anak di dunia setiap tahunnya. Secara global terdapat 1.7 miliar kasus diare yang terjadi pada anak-anak setiap tahunnya (1). Diperkirakan sebanyak 78 juta bayi baru lahir pada tahun 2017 harus menunggu lebih dari satu jam untuk mulai menyusui dini. Ini artinya hanya sekitar 2 dari 5 anak atau 42% bayi di dunia yang mendapatkan ASI di satu jam pertama kehidupannya (2).

Inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, waktu dimulainya pemberian makanan pendamping ASI, kebersihan makanan pendamping ASI, dan pemberian vaksinasi anak adalah beberapa faktor yang terkait dengan kejadian diare pada masa kanak-kanak (3). Kolostrum pada ASI yang kaya akan nutrisi dan antibodi akan bertindak sebagai vaksin pertama anak, memiliki manfaat untuk meminimalkan penyakit menular, terutama diare akut (2).

Prevalensi bayi yang mendapatkan inisiasi menyusui dini di Indonesia mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, tercatat peningkatan inisiasi menyusui dini sebanyak 23,7% dalam 5 tahun terakhir, sebanyak 34,5% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 58,2% pada tahun 2018 (4).

Bayi yang mendapat inisiasi menyusui dini tercatat 29.505 bayi di Provinsi Bali pada Tahun 2017. Bayi yang paling banyak mendapat inisiasi menyusui dini di Provinsi Bali yaitu terdapat di Kota Denpasar, tercatat 6.772 bayi yang mendapatkan inisiasi menyusui dini di Kota Denpasar pada Tahun 2017. Provinsi yang paling sedikit melakukan inisiasi menyusui dini terdapat di Jembrana, yaitu hanya 269 bayi yang mendapatkan inisiasi menyusui dini pada tahun 2017 (5).

Diare pada balita jika tidak tertangani maka akan berdampak dehidrasi yang akan menyebabkan gangguan metabolisme tubuh, gangguan ini dapat menyebabkan kematian pada balita, selain itu diare juga akan menyebabkan gangguan pertumbuhan

karena asupan makanan terhenti sementara pengeluaran zat gizi terus berjalan yang akan berakibat anak mengalami kekurangan gizi yang menghambat pertumbuhan fisik dan jaringan otaknya (6).

Upaya Pemerintah untuk menanggulangi penyakit diare di Indonesia yaitu dengan melaksanakan tatalaksana penderita diare yang standar di sarana kesehatan melalui lima langkah tuntas diare (LINTAS Diare), meningkatkan tata laksana penderita diare di rumah tangga yang tepat dan benar, meningkatkan sistem kewaspadaan dini (SKD) dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) diare, melaksanakan upaya kegiatan pencegahan yang efektif, melaksanakan monitoring dan evaluasi (7).

Inisiasi menyusui dini dimulai dengan menempatkan bayi baru lahir ke payudara ibu dalam satu jam pertama kehidupan. Inisiasi menyusui dini sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan untuk menyusui dalam jangka panjang. Saat menunda untuk melakukan inisiasi menyusui dini, bayi akan lebih rentan terkena penyakit menular. Konsekuensi yang lebih besar yaitu akan mengancam jiwa bayi dan semakin lama bayi baru lahir dibiarkan menunggu maka akan semakin besar risikonya (2).

Bayi yang tidak mulai menyusui satu jam setelah kelahiran berpeluang 3,51 kali lebih tinggi mengalami diare pada masa kanak-kanak. Bayi usia antara 6-24 bulan yang tidak mendapatkan dalam ASI satu jam setelah kelahiran berpotensi 2,87 kali lebih besar mengalami diare (3).

Bayi dan anak usia 0-23 bulan yang mendapatkan ASI dalam satu jam setelah kelahiran memiliki prevalensi terkena diare lebih rendah dibandingkan yang tidak mendapatkan inisiasi menyusui dini (8).

Studi pendahuluan dilakukan di RSUD Wangaya Denpasar

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka dan menganalisis dengan statistik dalam hasil datanya menggunakan jenis penelitian

observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah bayi berusia 0-12 bulan yang sedang mengalami diare di RSUD Wangaya. Sampel penelitian ini berjumlah 48 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik *sampling* menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data primer diperoleh dari sampel yang diteliti dengan menggunakan lembar kuesioner riwayat inisiasi menyusui dini. Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data rekam medis bayi usia 0-12 bulan yang sedang menderita diare di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis univariat pada penelitian ini yaitu riwayat inisiasi menyusui dini dan kejadian diare. Analisis bivariat data riwayat inisiasi menyusui dini dan kejadian diare dianalisis menggunakan korelasi *spearman*, karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian dari 48 responden sebagian besar ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi yang baru lahir memiliki pengetahuan sikap dan perilaku yang cukup sebanyak 22 orang (45,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Riwayat Inisiasi Menyusu Dini

Riwayat IMD	Kategori	f	%
>55	Kurang	17	35,4
56-75	Cukup	22	45,8
76-100	Baik	9	18,8
Total		48	100

Hal ini sesuai dengan data UNICEF (2018) menyebutkan bahwa bayi yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini lebih berisiko terserang penyakit dan semakin besar juga risiko kematian pada bayi. Bayi

yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini lebih rentan terkena penyakit pernapasan, pencernaan, diabetes serta obesitas(2).

Penelitian lain dengan judul "*Delayed breastfeeding initiation and infant survival: A systematic review and meta-analysis*" menunjukkan bahwa jika bayi terlambat dilakukan inisiasi menyusui dini memiliki risiko kematian neonatal sebesar 33%(9).

Garcia (2010) mengemukakan bahwa kematian neonatal setelah 48 jam dapat dicegah apabila bayi dilakukan inisiasi menyusui dini kurang dari 24 jam. Penelitian ini juga mengemukakan alasan ibu menunda melakukan inisiasi menyusui dini yaitu tingkat pendidikan ibu dan tingkat sosial ekonomi ibu. Keyakinan lain bahwa ASI tidak akan tersedia sampai tiga hari pasca kelahiran adalah alasan umum lain ibu untuk menunda inisiasi menyusui dini(10).

Penelitian lain menunjukkan sebanyak 823 ibu dari 902 ibu menyusui anaknya kurang dari satu jam setelah kelahiran. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang menyusui anaknya kurang dari satu jam setelah kelahiran belum tentu segera melakukan *skin to skin contact* pada bayinya(11).

Klasifikasi diare dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu diare tanpa dehidrasi, diare dehidrasi ringan/sedang, dan diaredehidrasi berat. Frekuensi klasifikasi derajat diare dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan pada tabel 2 berikut, penelitian terhadap 48 bayi diperoleh sebanyak 15 bayi mengalami diare tanpa dehidrasi, 15 bayi mengalami diare ringan/sedang dan 18 bayi mengalami diare dehidrasi berat. Hal ini sesuai dengan penelitian dari organisasi WHO yang menyebutkan angka kejadian diare pada bayi masih tinggi (1).

Tabel 2. Klasifikasi Kejadian Diare pada Bayi

Klasifikasi Diare	f	%
Diare tanpa dehidrasi	15	31,3
Diare dehidrasi ringan/sedang	15	31,3
Diare dehidrasi berat	18	37,5
Total	48	100,0

Diare pada bayi dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu menunda atau tidak melakukan inisiasi menyusui dini satu jam setelah kelahiran pada bayi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bayi mengalami diare. ASI yang diberikan pertama kali pada bayi yang disebut kolostrum sangat bermanfaat dan berperan sebagai vaksin pertama pada bayi sehingga akan memberikan perlindungan terhadap berbagai macam penyakit(12).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok kasus bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare, sehingga disarankan untuk menggunakan cara lain untuk mencegah diare (13).

Kejadian diare pada bayi yang diberi ASI eksklusif lebih sedikit dibandingkan anak yang tidak menyusui secara eksklusif. Ini karena ASI adalah asupan yang aman dan bersih untuk bayi dan mengandung antibodi penting yang disajikan dalam kolostrum. Ini membuat kuman sulit masuk ke tubuh bayi dan menyebabkan diare. Saat lahir sampai beberapa bulan kemudian, bayi tidak dapat membentuk kekebalannya dengan benar, karena itu ASI adalah komponen yang memiliki sistem kekebalan yang baik untuk bayi(14).

Cara bayi diberi makan memiliki dampak signifikan pada perkembangan morbiditas pada masa bayi. Pemberian ASI eksklusif pada awal masa bayi secara signifikan mengurangi risiko masuk rawat inap untuk dugaan pneumonia atau penyakit diare

selama 6 bulan pertama kehidupan pada bayi(15)

Penelitian Minarsih & Adiningsih (2013) menunjukkan hasil ada hubungan negatif yang signifikan antara praktek inisiasi menyusui dini dengan kejadian diare. Bayi dengan inisiasi menyusui dini sangat jarang terkena diare. Bayi mengalami diare pertama kali pada umur tiga hari pada ibu yang tidak melaksanakan praktek inisiasi menyusui dini dan bayi mengalami diare pertama kali pada umur 90 hari pada ibu yang melaksanakan praktek inisiasi menyusui dini (16).

Tabel 3. Hasil Analisis Data Bivariat

Analisis Bivariat	Hasil uji <i>spearman</i>		
	n	r	p
	48	-0,729	0,001

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil uji statistik menggunakan *spearman* didapatkan hasil ρ -value = 0,01 (ρ -value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat inisiasi menyusui dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan. Nilai r -0,729 menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat dan berlawanan arah yang berarti semakin baik riwayat inisiasi menyusui dini maka semakin rendah kejadian diare yang akan dialami oleh bayi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini yaitu dukungan keluarga, pendidikan ibu, dan tindakan tenaga medis saat membantu proses kelahiran. Pengaruh situasi juga berperan penting dalam keberhasilan inisiasi menyusui dini. Kondisi ibu yang kelelahan pasca melahirkan serta tidak didampingi keluarga saat proses melahirkan dan pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat inisiasi menyusui dini (17).

Tingkat morbiditas diare pada bayi dipengaruhi oleh praktik pemberian makan, tingkat pendidikan orang tua, kondisi

lingkungan, keadaan sosial-ekonomi orangtua, tempat pembuangan tinja, usia anak dan urutan kelahiran anak (18).

Bayi yang mengalami diare dipengaruhi oleh beberapa faktor, imunisasi campak, pemberian ASI, pemberian makanan pendamping ASI, dan ibu yang tidak mencuci tangan dengan baik dan benar sangat memiliki hubungan yang erat dengan kejadian diare pada bayi (19).

Bayi usia 6-24 bulan yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini 2,87 kali lebih rentan terkena diare (12). Beyene (2017) menyebutkan bahwa inisiasi menyusui dini dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian pada bayi serta memiliki keuntungan ekonomi tersendiri (20).

Peneliti berpendapat bahwa inisiasi menyusui dini sangat bermanfaat untuk perlindungan tubuh bayi. Ketika inisiasi menyusui dini dilakukan maka bayi akan mendapatkan manfaat kolostrum berupa vitamin dan mineral. Informasi mengenai manfaat inisiasi menyusui dini dapat diberikan oleh tenaga kesehatan sejak ibu mulai mempersiapkan kehamilan. Hal ini dapat memberikan motivasi pada ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Informasi ini juga bermanfaat untuk pihak keluarga dalam pemberian dukungan kepada ibu saat dan sesudah proses melahirkan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang memiliki riwayat inisiasi menyusui dini yang baik lebih cenderung mengalami diare tanpa dehidrasi. Hal ini disebabkan karena sang ibu memberikan kolostrum secara maksimal sehingga bayi akan memiliki antibodi yang baik. Diare pada bayi tidak saja disebabkan karena ibu tidak memberikan kolostrum secara maksimal pada bayi. Ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini merupakan bentuk pencegahan agar bayi tidak terkena diare, akan lebih baik jika ibu menerapkan praktik pemberian makan pada bayi yang baik dan sesuai usia bayi serta menjaga perilaku bersih dan sehat sehingga akan lebih memaksimalkan kesehatan tubuh bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ditunjukkan, maka peneliti berpendapat bahwa inisiasi menyusui dini melindungi bayi dari kejadian diare. Bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini berpeluang lebih rendah mengalami diare. Hal ini disebabkan karena sang ibu memberikan kolostrum secara maksimal sehingga bayi akan memiliki antibodi yang baik. Diare pada bayi tidak saja disebabkan karena ibu tidak memberikan kolostrum secara maksimal pada bayi. Bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini masih bisa terkena diare karena beberapa faktor seperti saat melakukan *skin to skin contact* perilaku ibu dalam menjaga kebersihan diri kurang baik. Faktor perilaku, faktor gizi dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh menyebabkan bayi mengalami diare. Ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini merupakan bentuk pencegahan agar bayi tidak terkena diare, akan lebih baik jika ibu menerapkan praktik pemberian makan pada bayi yang baik dan sesuai usia bayi serta menjaga perilaku bersih dan sehat sehingga akan lebih memaksimalkan kesehatan tubuh bayi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan riwayat inisiasi menyusui dini dengan 48 responden, dapat disimpulkan bahwa riwayat pemberian inisiasi menyusui dini sebagian besar bayi yaitu 22 (45,8%) bayi yaitu cukup baik, dan hanya sebanyak 9 (18,8%) bayi memiliki riwayat inisiasi menyusui dini baik. Sebanyak 18 (37,5%) bayi mengalami diare dehidrasi berat, 15 (31,3%) bayi mengalami diare dehidrasi ringan/sedang, dan 15 (31,3%) bayi mengalami diare tanpa dehidrasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat inisiasi menyusui dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Wangaya tahun 2019 dengan nilai *p-value* 0,001 (*p-value* < 0,05) dan nilai $r = -0,729$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pegawai RSUD Wangaya

yang turut membantu pengumpulan data dan telah memberikan izin penelitian serta ikut mendampingi selama proses penelitian.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian diperoleh di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Etika Penelitian yang diperoleh dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/0128/2019

SUMBER DANA

Sumber dana dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari peneliti (swadana).

DAFTAR RUJUKAN

1. WHO. Diarrhoeal disease [Internet]. 2017 [cited 2018 Nov 5]. p. 1. Available from: <http://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
2. UNICEF. Early initiation of breastfeeding: The best start for every newborn. 2018.
3. Gizaw Z, Woldu W, Bitew BD. Child feeding practices and diarrheal disease among children less than two years of age of the nomadic people in Hadaleala District , Afar Region , Northeast Ethiopia. 2017;1–10.
4. Kemenkes RI. Hasil Utama RISKESDAS 2018. Indonesia; 2018.
5. Dinkes Bali. Presentasi Bayi Baru Lahir yang Mendapat IMD di Provinsi Bali. 2017.
6. Widjaja. Mengatasi Diare & Keracunan pada Balita. Jakarta: Kawan Kita; 2008. 1–74 p.
7. Kemenkes RI. Buletin data dan Kesehatan: Situasi Diare di Indonesia. 2011;
8. Ogbo FA, Agho K, Ogeleka P, Woolfenden S, Page A, Eastwood J, et al. Infant feeding practices and diarrhoea in sub-Saharan African countries with high diarrhoea. 2017;1–17. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0171792>
9. Smith ER, Hurt L, Chowdhury R, Sinha B, Fawzi W, Edmond KM, et al. Delayed breastfeeding initiation and infant survival: A systematic review and meta-analysis. 2017;1–17. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0180722>
10. Garcia CR, Mullany LC, Rahmathullah L, Katz J, Thulasiraj RD, Sheeladevi S, et al. Breast-feeding initiation time and neonatal mortality risk among newborns in South India. *J Perinatol* [Internet]. 2010;31(6):397–403. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/jp.2010.138>
11. White AL, Carrara VI, Paw MK, Dahbu C, Gross MM, Stuetz W, et al. High initiation and long duration of breastfeeding despite absence of early skin-to-skin contact in Karen refugees on the Thai-Myanmar border : a mixed methods study. 2012;1–13.
12. Ogbo FA, Agho K, Ogeleka P, Woolfenden S, Page A, Eastwood J, et al. Infant feeding practices and diarrhoea in sub-Saharan African countries with high diarrhoea mortality. 2017;1–17.
13. Shen J, Zhang B, Zhu S, Chen J. no direct correlation between rotavirus diarrhea and breast feeding : A meta-analysis. *Pediatr Neonatol* [Internet]. 2018;59(2):129–35. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2017.06.002>
14. Kaur M, Singh G, Lubis M. Relationship between breastfeeding and the incidence of diarrhoea in children aged 6-24 months. 2018;108–14.
15. Hanieh S, Ha TT, Simpson JA, Thuy TT, Khuong NC, Thoang DD, et al. Exclusive breast feeding in early infancy reduces the risk of inpatient admission for diarrhea and suspected pneumonia in rural Vietnam : a prospective cohort study. 2015;1–10.
16. Minarsih, Adiningsih S. HUBUNGAN PRAKTEK INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEJADIAN. 2013;6–12.

17. Sirajuddin S, Abdullah T, Lumula SN, Studi P, Fakultas G, Masyarakat K, et al. Determinant of the Implementation Early Breastfeeding Initiation. 2016;99–103.
18. Mihrete TS, Alemie GA, Teferra AS. Determinants of childhood diarrhea among underfive children in Benishangul Gumuz Regional State , North West Ethiopia. BMC Pediatr [Internet]. 2014;14(1):1–9. Available from: BMC Pediatrics
19. Dairo MD, Ibrahim TF, Salawu AT. Prevalence and determinants of diarrhoea among infants in selected primary health centres in Kaduna north local government area, Nigeria. 2017;8688:1–9.
20. Beyene MG, Geda, Nigatu Regassa; Habtewold TD, Assen ZM. Early initiation of breastfeeding among mothers of children under the age of 24 months in Southern Ethiopia. Int Breastfeed J [Internet]. 2017; Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s13006-016-0096-3>